

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yang merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang ada, berupa Al-Qur'an, kitab-kitab, buku-buku, serta berbagai hasil penelitian atau karya tulis akademik lainnya yang menjelaskan tentang ayat-ayat *tazkiyah al-nafs*. Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna dari teks-teks Al-Qur'an dan interpretasi tafsir ulama.⁵⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data untuk memahami fenomena dalam konteks yang alami. Penelitian kualitatif bersifat sistematis untuk meneliti atau mengkaji suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 78.

⁵⁶ Sugiyono, 40.

B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Karena itu, seluruh data yang ditelaah bersumber dari kitab-kitab, buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data.⁵⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an tentang *tazkiyah al-nafs* baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada signifikansi linguistik dan teologis dari akar kata Z-K-W dalam menggambarkan proses transformasi batin manusia. Peneliti memilih ayat-ayat yang mengandung kata *Zaka*, *Zakka*, *Tazakka*, dan *Azka* beserta seluruh pola morfologisnya. Ayat-ayat tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan berbagai kitab tafsir nusantara untuk menemukan makna terkait konsep kecerdasan spiritual.

Untuk mencapai analisis yang komprehensif, ayat-ayat tersebut dikumpulkan lalu dikelompokkan sesuai konteksnya. Pemetaan ini berfungsi sebagai kerangka dasar dalam mengidentifikasi struktur Kecerdasan Spiritual (SQ) yang terkandung di dalam teks wahyu secara tematik (*maudhu'i*).

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 21.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain, tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data atau subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku-buku, kitab-kitab, jurnal, serta berbagai literatur lainnya yang relevan dengan topik konsep kecerdasan spiritual dan *tazkiyah al-nafs*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan empat kitab tafsir karya ulama Nusantara. Empat literatur tafsir karya ulama Nusantara berperan sebagai subjek formal sekaligus sumber data primer dalam melakukan telaah interpretatif. Keempat literatur tersebut adalah *Tarjuman al-Mustafid* karya Syekh Abdurrauf as-Singkili yang mewakili era klasik, *Marah Labid* karya Syekh Nawawi al-Bantani yang mewakili tradisi intelektual pesantren, serta Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab yang mewakili corak pemikiran modern-kontemporer.

Melalui keempat karya monumental ini, penelitian bertujuan menggali bagaimana konsep *tazkiyah al-nafs* dipahami, dikontekstualisasikan, dan dirumuskan kembali menjadi sebuah konsep kecerdasan spiritual yang relevan dengan corak pemikiran Islam di Nusantara dari masa ke masa.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya. Studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Teknik ini tidak menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk melihat fakta secara langsung sebagaimana adanya.

2. *Internet Searching*

Internet searching merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian informasi di internet menggunakan mesin pencari seperti Google, Google Scholar, atau basis data online lainnya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber digital seperti artikel ilmiah, berita, blog, laporan resmi, hingga situs web organisasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti bertugas dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan literatur yang telah dikaji. Peneliti menggunakan pedoman kajian teks yang berfokus pada analisis ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsir.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semantik (*semantic analysis*) dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik). Analisis semantik adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk menggali makna-makna linguistik dari suatu kata, frase, kalimat, atau paragraf. Adapun tafsir *maudhu'i* adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan berdasarkan tema tertentu.⁵⁸ Setelah diklasifikasikan, ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung *tazkiyah al-nafs* akan dianalisis menggunakan empat kitab tafsir nusantara tersebut secara sistematis dan objektif dalam konteksnya, lalu setiap hasilnya akan disintesis untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif.

F. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas dan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat aspek yang digunakan yaitu, tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan tingkat kepastian (*confirmability*). Dari beberapa kriteria tersebut, peneliti mengutamakan uji kredibilitas (*credibility*) semata dengan cara triangulasi karena teknik triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau metode untuk membandingkan dan memverifikasi hasil temuan.

⁵⁸ M. Alfatih Suryadigala, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2005), 47, 78.

Peneliti akan menggunakan berbagai sumber tafsir, untuk memverifikasi konsistensi makna dari ayat-ayat Al-Qur'an tentang kecerdasan spiritual dan *tazkiyah al-nafs*. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, peneliti dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian dan memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan faktanya.